

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Gereja Dan Defenisi Minggu Palmarum Secara Umum

Gereja menurut Ensiklopedia Perjanjian Baru gereja dalam bahasa Yunani adalah *Ekklesia, Profane*, atau perhimpunan politik bangsa. Bahasa Yunani Alkitab kata itu berperan sebagai padanan berbagai kata. Ekklesia adalah kata pilihan dalam Septuaginta sebagai padanan kata dalam sebagian teks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gereja bukanlah semata-mata sebuah organisasi sekuler, melainkan jemaat perseorangan yang dipilih dan dipanggil untuk menyembah, mendidik, serta bersaksi kepada dunia, dalam suatu himpunan orang yang percaya.¹⁴ Jadi gereja bukanlah sekedar bangunan fisik tetapi merupakan sarana peribadahan bagi orang-orang percaya untuk melaksanakan ibadah.

Para peziarah di Yerusalem setiap menjelang hari raya Paskah, mereka melaksanakan prosesi yang bersejarah yang dengan masa sengsara, kematian, dan hari kebangkitan. Prosesi tersebut memakan

¹⁴Rasid Rachan, *Pembimbing ke Dalam Sejarah Liturgi*(Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 2015),1.

waktu sepekan sebelum Paskah. Gereja Romamemperoleh informasi bahwa pekan. Minggu Palmarum atau biasa di sebut dengan minggu Palem (Minggu Sengsara), gereja mengenang dan menghayati peristiwa ketika Yesus memasuki Kota Yerusalem kota suci.¹⁵ Jadi perayaan masa sengsara ini dilakukan oleh para peziara untuk menghayati akan masa sengsara Yesus Kristus yang dirangkaikan dalam Minggu Palmarum.

Perayaan minggu Palma adalah awal dari perayaan pekan suci. Disitu kita dapat menghayati dan merayakan akan masuknya Yesus ke dalam Kota Yerusalem dengan suasana sorak-sorai seperti halnya menyambut seorang raja di kerajaan. Perayaan minggu Palma menghubungkan kemenangan Kristus Raja dengan pewartaan penderitaan-Nya.¹⁶ Jadi pekan suci ini adalah awal masuknya masa sengsara Yesus Krisus yang di sambut di Kota Yerusalem dengan sorak-sorai oleh seluruh rakyat.

¹⁵Rasid Rachman, *Hari Raya Liturgi*(Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 2016), 63.

¹⁶RD Sridanto Aribowo Nataantaka, *PekanSuci* (Jakarta: Komisi Liturgi Keuskupan Agung, 2014), 7.

B. Hari Raya Gerejawi

Semua agama tentunya memiliki tradisi yang berbeda-beda di masa lampau yang penting untuk diingat dan dikenang bahkan patut dan wajib dirayakan pada masa sekarang. Peristiwa tersebut biasanya dikenang lewat perayaan yang dilakukan dalam ritus-ritus tertentu sebagai bentuk pengekspresian diri terhadap peristiwa tersebut. karena peristiwa itu dipandang sangat menolong umatnya untuk mengerti akan makna hidup.

Pada umunya umat Israel pada saat itu memiliki hari raya keagamaan yang muncul seiring dengan sejarah perjalanan mereka. Misalnya perayaan roti tak beragi dan paskah, pesta panen, hari raya pengumpulan hasil tanah atau hari raya pondok daun.¹⁷ Dari semua perayaan yang dilakukan oleh bangsa Israel tersebut ditempatkan dalam perayaan keagamaan, yang juga dirayakan dala ritus-ritus tertentu. Dalam tradisi tersebut, ada kebiasaan yang dilakukan yang kemudian menjadi tradisi dalam hidup keagamaan di masa kini. Demikian pun dengan gereja gereja memiliki sejumlah hari raya keagamaan yang dianggap penting serta di sikapi dengan sukacita dan hormat melalui perayaan-perayaan. Perayaan tersebut

¹⁷H.H Rowley. *Ibadat Israel kuno*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hlm 70.

dilaksanakan dengan corak yang tertentu yang berbeda-beda dari setiap bentuk hari raya.¹⁸

Hari raya keagamaan oleh gereja disebut hari raya gerejawi. Jumlah hari raya gerejawi tidak sama dalam semua gereja. Misalnya, jumlah hari raya gerejawi gereja-gereja Protestan tidak sama dengan jumlah hari raya gerejawi gereja Katolik dan Ortodoks. Jumlah hari raya gerejawi gereja Protestan lebih sedikit daripada gereja Katolik dan Ortodoks. Gereja Ortodoks Timur merayakan dua belas hari raya utama, yaitu kelahiran Theotokos. Eksaltasi Salib, masuknya Theotokos kedalam bait Allah, kelahiran Yesus Kristus, Theofani, Presentasi Yesus dalam Bait Allah, Anunsiasi kepada Theotokos, masuknya Kristus ke Yerusalem, kenaikan, Pentakosta, Transfigurasi Tuhan, dan tertidurnya Theotokos.¹⁹ Sedangkan gereja-gereja Protestan di Indonesia hanya merayakan lima hari raya gerejawi utama yaitu natal, jumat agung, paskah, kenaikan, dan pentakosta.

1. Natal

Kata natal merupakan kata Latin untuk lahir. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata *natal* berarti “kelahiran”, dan kelahiran yang kata dasarnya lahir artinya “keluar dari kandungan”.²⁰

Kelahiran ini merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap

¹⁸Jan Aritonang. *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hlm 75.

¹⁹[www.immanueldepok.info/.../306-materi-39-hari-hari-aya-gereja\(8](http://www.immanueldepok.info/.../306-materi-39-hari-hari-aya-gereja(8) Agustus 2022, pukul 11.32)

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia

manusia ketika ia hadir di dunia ini. Jadi perayaan natal ditentukan pada tanggal 25 Desembersekarang ini semula bertepatan dengan perayaan penyembahan dewa matahari. Namun tanggal 25 Desember sebagai hari kelahiran Yesus Kristus tidak lagi dalam konteks kekaisaran Romawi masa lalu, melainkan dalam konteks kekristenan masa kini. Sehingga dalam perayaan tersebut, hendaknya kita mengembangkan bentuk dan tata cara yang bermanfaat bagi kemuliaan Tuhan.

2. Paskah

Paskah merupakan perayaan yang paling tua dalam agama Israel. Diperkirakan sudah termasuk dalam perayaan Yahwisme, yakni sebelum zaman Musa.²¹ Sebagaimana makna perayaan paskah bagibangsa Israel yakni untuk mengenang akan karya Allah dalam menyelamatkan umatnya, makna paskah dalam Perjanjian baru un hendak mengingatkan umat Kristiani akan karya penyelamatan Allah untuk menebus umat-Nya dari dosa melalui pengorbanan Kristus. Sehingga paskah meruapakn hari raya penting sebagai titik tolak berkembangnya gereja. Dan selanjutnya menjadi tugas gereja untuk bersaksi bahwa Kristus telah bangkit, sebagai berita paskah.

a. Paskah dalam perjanjian Lama

²¹H.H. Rowley, *Op.cit.* hlm 37.

Paskah dalam perjanjian Lama berasal dari bahasa Ibrani *pesakh*, yang berarti “berlalu atau melewati”.²²

Paskah dirayakan orang Israel dengan menyembelih domba, lalu memanggang dan menyantapnya. Darah domba mengingatkan mereka pada darah yang dioleskan pada pintu rumah orang Israel selaku tanda bahwa hukuman Allah, yaitu kematian anak sulung tidak berlaku atas mereka. Dalam perayaan paskah, roti tak beragi juga harus disantap selama perayaan roti tidak beragi yaitu selama tujuh hari.²³

b. Paskah dalam Perjanjian Baru

Dalam perayaan paskah dan hari roti tak beragi, orang-orang Yahudi mengingat sebuah peristiwa terpenting dalam sejarah mereka. Karena dengan keluarnya leluhur mereka dari perbudakan di Mesir, mereka menjadi umat baru yang memiliki identitas sendiri.²⁴ Perayaan itu dilaksanakan dalam minggu pertama sesudah bulan purnama, yaitu pada tanggal 21 maret. Perayaan dilakukan hampir sama dengan perayaan paskah dalam Perjanjian Lama dimana umat menyembelih

²²Andar Ismail. *Selamat Paskah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hlm 53.

²³Alkitab Edisi Studi, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), hlm 1713.

²⁴Robert M. Paterson. *Tafsiran Kitab Keluaran*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hlm 164.

domba. Tetapi setelah Bait suci Yerusalem musnah, yaitu sekitaran tahun 70 M, perayaan paskah tidak lagi dilakukan seperti masa Perjanjian Lama.²⁵

Perayaan paskah kembali dirayakan dalam tiap-tiap keluarga, seperti perayaan paskah pada awalnya. Perayaan paskah dilakukan setiap tahun. Dalam perayaan itu, juga dilakukan perjamuan paskah sebagaimana yang dilakukan Yesus dengan murid-murid-Nya (Luk 22:14). Perayaan itu dilakukan untuk mengingat akan sebuah peristiwa besar, yaitu kebangkitan dari kematian.²⁶ sejajar dengan yang dihayati oleh umat kristiani dalam paskah, dimana didalamnya umat Kristiani mengingat peristiwa kebangkitan Yesus yang merupakan suatu peristiwa besar dimana mereka menemukan kembali identitasnya sebagai umat kristiani. Mereka percaya bahwa salib Yesus menyatakan akan kasih Allah yang tidak terbatas bagi mereka. Kebangkitan-Nya menjadi sebuah jaminan bahwa mereka yang percaya kepada-Nya telah memiliki hidup yang kekal (Yoh. 3:16).

²⁵*Ibid.*

²⁶Andar Ismail. *Selamat Paskah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) Hlm 55.

C. Defenisi Minggu Palmarum Dalam Konteks Gereja Toraja

Minggu Palmarum adalah kisah dimana Yesus memasuki kota Yerusalem untuk terakhir kalinya. Daun Palma dalam (Yoh. 12:14) merupakan daun yang di hamparkan untuk tempat Yesus mengendarai seekor keledai muda sebagai simbol bahwa Dia datang untuk membawa keselamatan. Jikalau Yesus mengendarai seekor kuda maka itu berarti Dia datang untuk mengadakan perang, dimana kita tahu bahwa kalau seorang raja menunggangi seekor kuda maka akan terjadi perang. Dari simbol itulah Yesus disambut sebagai Raja yang akan membawa damai lalu kemudian daun palem dihamparkan pada jalanan untuk memuluskan perjalanan seorang Raja yang adil, lemah lembut, dan pembawa telah datang untuk menebus dosa.

Penggunaan hiasan yang dipakai di gereja adalah taburan daun. Di Gereja Toraja, daun Palma dapat digantikan dengan daun *tabang*, sebagai simbol penyambutan Kristus. Daun *tabang* dalam pemahaman orang Toraja simbolisasi dari jelmaan dewa yang turun ke bumi. Bagi orang Toraja *Tabang* merupakan tanaman yang sangat sakral sehingga banyak di tanam di Toraja. Gereja Toraja tidak melanjutkan tradisi-tradisi dengan membagikan daun Palma kepada jemaat.

Peristiwa saat Yesus arak-arakan ke dalam kota Yerusalem disebut juga sebagai minggu sengsara Kristus. Minggu palem juga merupakan minggu dimana kita sebagai orang percaya menghayati akan masa sengsara Yesus Kristus yang telah memuncak dalam peristiwa Paskah.²⁷

D. Sejarah Pelaksanaan Minggu Palmarum Di Gereja Toraja

Didalam konteks Gereja Toraja pelaksanaan Minggu Palmarum ini sudah dimulai di gereja Toraja semenjak tahun 2013, akan tetapi masih sebagian kecil gereja melaksanakan ibadah minggu Palmarum karena belum diatur oleh BPS Sinode Gereja Toraja. Dalam rangka memelihara identitas Gereja Toraja maka ada pembaharuan liturgi yang telah diatur oleh BPS Sinode Gereja Toraja melalui Sidang Sinode Am XXIV Gereja Toraja tahun 2016 dalam keputusan rapat kerja II Gereja Toraja Tahun 2017 Nomor: 07/RK.II-GT/XI/2017 pasal 3 tentang studi khusus liturgi dan musik.²⁸ Dalam hal ini BPS Sinode gereja Toraja memberikan pembaharuan mengenai “liturgi kreatif” yang artinya adalah liturgi yang merupakan kajian yang menghasilkan kreasi baru yang kemudian dapat digunakan sebagai liturgi resmi dalam Gereja Toraja. dalam kenyataannya banyak liturgi dianggap kreatif, yang tidak lain adalah liturgi aliran

²⁷Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Komisi Liturgi Dan Musik Gereja Toraja, 2017), 34.

²⁸BPS Sinode Gereja Toraja, *Himpunan keputusan Rapat Kerja II Gereja Toraja* (Tangmentoe: BPS Gereja Toraja,2017),22.

lain dan bahkan nyanyian yang digunakan bukanlah nyanyian yang telah disepakati. Hal ini juga mempengaruhi jiwa seseorang yang kemudian mereka mengatakan bahwa tidak ada lagi perbedaan antara Gereja Toraja dengan aliran-aliran lain dalam kekristenan, karena sudah tidak jelas identitasnya. Untuk menghindari pemahaman seperti itu, maka perlu peningkatan pembinaan warga Gereja dan khususnya para pejabat Gerejawi. Dalam hasil himpunan keputusan Sidang Sinode Am XXIV Gereja Toraja yang dilaksanakan di makale pada tanggal 20-27 Juli 2016 yang menjadi program Prioritas salah-satunya adalah pengembangan manajemen ibadah berdasarkan bentuk-bentuk liturgi produk Gereja Toraja.²⁹ Dari hasil keputusan inilah kemudian Gereja Toraja juga melaksanakan ibadah Minggu Palmarum yang di lakukan pada saat Prapaskah yang ke VI.

E. Teori Simbol

1. Pengertian Simbol

Simbol juga berasal dari kata Yunani *Sym*= Bersama, dan *ballo*= melempar. Awalnya *symbollo* merupakan ritus yang dilakukan untuk saling mengingatkan dan mengenali antara dua bersaudara, masing-masing melempar lempengan belahan yang mereka miliki dan jika lemparan itu saling menyatu maka

²⁹BPS Sinode Gereja Toraja, *Laporan Dan Pertimbangan Majelis Pertimbangan Gereja Toraja* (Makale: Panitia SSA XXIV GT, 2016), 3.

mengertilah mereka bahwa mereka bersaudara. Jadi, proses bertemu, melempar dan mengerti itulah yang disebut simbol dimana keduanya melakukan sesuatu dan memiliki pemaknaan yang sama terhadap apa yang dilakukan.³⁰ Jadi jelas bahwa simbol merupakan sebuah pengenal yang menjelaskan dan mengaktualisasikan suatu perjanjian atau perjumpaan.

2. Simbol Menurut Para Ahli

Menurut A.N. Whitehead yang berpendapat bahwa suatu pikiran manusia dapat berfungsi apabila ada komponen dari pengalamannya yang dapat menggugah kesabaran dan kepercayaan yang dimiliki. i.³¹ Jadi manusia itu berfikir secara simbolis untuk mendapatkan sebuah arti yang dapat menggugah emosi pada diri manusia.

3. Simbol dalam Alkitab mengenai ibadah Minggu Palmarum

1) Daun Palem

Didalam perjanjian Baru juga berbicara mengenai simbol. Hal ini diketahui ketika mendengar kedatangan Yesus ke Yerusalem, mereka pergi menemui Dia dan menyiapkan cara masuk yang sangat megah dalam gambaran ringkasnya yaitu ranting-ranting Palem

³⁰Lampiran-lampiran Laporan Badan pekerja sinode gereja Toraja ke SSA XXIV Gereja Toraja.

³¹W. Dillistone, *The Power of Symbol* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 18.

digunakan sebagai simbol-simbol untuk para pemimpin yang menang dan murah hati. Istilah yang mutakhir untuk penerimaan dan penyambutan para pemimpin.³² Simbol yang digunakan ketika Yesus memasuki kota Yerusalem adalah simbol dari ranting-ranting Palem dengan maksud Yesus disambut sebagai Raja yang Agung.

Palem adalah pohon tinggi berbatang keras dan dapat bertahan lama dalam cuaca yang sulit (Mzm. 92:12-14). Buahnya berharga dan daunnya dikumpulkan dan dikemas sebagai tanda kegembiraan (Mrk. 11:8), bahkan menjadi lambang nasional bangsa Yahudi. Tibanya Yesus di Yerusalem ditandai dengan palem yang dilambai-lambaikan (Yoh. 12:13).³³ Jadi daun palem merupakan sesuatu hal yang berharga di kalangan bangsa Yahudi sebagai tanda bahwa lambang nasional.

Banyak orang menyambut kedatangan Yesus Kristus seperti menyambut seorang Raja. Daun-daun palem biasanya digunakan pada hari pesta dalam menyambut kemenangan seorang Raja dan kata Hosana adalah aliterasi dari kata Ibrani yang berarti selamatkan

³²Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes: Suatu Tafsiran Theologis* (Surabaya: Momentum, 2012), 459-460.

³³Gerald O' Collins, dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 30.

kami.³⁴ Dari penyambutan yang dilakukan oleh banyak orang ini terhadap Yesus merupakan suatu simbol yang bermakna bahwa Yesus adalah Raja.

2) Keledai Muda

Keledai ini adalah binatang yang mirip dengan kuda (Kej.42:26-27). Keledai juga di pakai sebagai binatang tunggangan dan pengangkut beban (Kej. 45:23).³⁵ Tafsiran Injil Yohanes ada referensi singkat kepada penemuan Yesus “keledai muda”, yang menghilangkan penyebutan apa pun akan semua persiapannya secara luas dilaporkan di sinoptik yang membawa kepada perolehan Yesus akan binatang itu. Jelas dari ayat 12 bahwa sang Penginjil menganggap masuknya Yesus sebagai titik akhir pernyataan diri-Nya di bumi sebagai Mesias Israel.³⁶ Yesus menunggangi keledai muda karena Yesus mau menggenapi nubutan Nabi Zakharia (Zakharia 9:9).

3) Menghamparkan Pakaian Di Jalan

Menghamparkan pakaian di jalan supaya Kristus dapat menunggangi keledai di atasnya. Para panglima

³⁴A.S. Hadiwijayata, *Tafsir Injil Yohanes* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 171.

³⁵Selvester M. Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2012), 171.

³⁶Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes: Suatu Tafsiran Theologis* (Surabaya: Momentum, 2012), 458-459.

meletakkan jubah mereka dibawahnya sebagai tanda kesetiaan mereka kepada seorang raja mereka karena mereka menganggap bahwa raja mempunyai kedudukan yang tinggi. Peristiwa inilah orang-orang menjadikan Kristus sebagai Raja mereka harus meletakkan segala yang mereka punyai di bawah kaki-Nya, yaitu dalam hal ini pakaian sebagai lambang atau simbol penyerahan hati, disaat Kristus datang. Ada juga orang berpendapat bahwa pakaian yang diletakan itu sebenarnya bukan hanya ke tanah melainkan di diletakan di untuk menghiasi jalanan, sebagaimana permadani yang digantung diatas balkon untuk menyambut arak-arakan..³⁷ Jadi menghamparkan pakaian untuk menyambut kedatangan Kristus adalah proses penyambutan yang sangat istimewa yang dilakukan bagaikan orang menyambut Raja.

4. Simbol-Simbol Yang Digunakan Minggu Palmarum Dalam Gereja

1) Daun Palem

Palem adalah pohon tinggi berbatang keras dan dapat bertahan lama dalam cuaca yang sulit (Mzm. 92:12-14). Buahnya berharga dan daunnya dikumpulkan dan dikemas sebagai tanda kegembiraan (Mrk. 11:8), bahkan

³⁷Matthew Henry, *Tafsiran Injil Matius 15-28* (Surabaya: Momentum, 2008), 1038-1039.

menjadi lambang nasional bangsa Yahudi.³⁸ Jadi palem digambarkan atau disimbolkan sebagai kegembiraan penyambutan akan Raja yang akan datang

2) Daun Tabang

Tabang “lenjuang” sejenis tumbuhan yang daunnya hijau kemerah-merahan dan biasa di tanam di tempat yang keramat. Dalam pemahaman orang Toraja daun tabang ini adalah simbol bahwa itu merupakan jelmaan dewa yang turun ke bumi dan menyebarkan keturunannya menjadi penguasa atau bangsawan, asal-usul. Tanaman ini juga sakral yang dapat mendatangkan keselamatan, ketentraman, kekayaan dan perlindungan bagi manusia khususnya orang Toraja.³⁹ Jadi tabang disini di jadikan sebagai pengganti dari daun Palem karena orang Toraja memaknai daun tabang sebagai sesuatu yang sakral sehingga itu digunakan dalam ornamen minggu Palma, akan tetapi jikalau ada daun palem atau palma bisa juga digunakan.

³⁸Gerald O' Collins, dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 30.

³⁹J. Tammu, dan Dr. H.van der Veen, *Kamus Toraja- Indonesia* (Rantepao: PT. Sulo, 2016), 604.

3) Stola Merah

Stola (*Yunani: Stole*) yang berarti “tatanan” atau kelengkapan. Jadi Stola adalah simbol alat yang dipakai untuk keperluan liturgis kelengkapan busana liturgis untuk mengangkat sebuah pelayanan. Stola warna merah merupakan warna api dan darah yang artinya keberanian dan kesetiaan..

4) Lambang Ikan

Makna dari simbol ikan ini adalah adalah penganiayaan yang telah dialami orang Kristen pada mula. *ICHTUS*=ikan, dalam bahasa Yunani merupakan singkatan dari Yesus Kristus Anak Allah, Juruselamat. Bentuk warna dasar yang digunakan adalah warna ungu tua.⁴⁰

⁴⁰Ibid: 43.